

## Pengaruh Penerapan Konsep Perpajakan Modern terhadap Kepatuhan Wajib Pajak: Studi Pada KPP Pratama Gorontalo

Mutiya Harun<sup>1</sup>, Hartati Tuli<sup>2</sup>, Mulyani Mahmud<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo

mutiaputriharun@gmail.com<sup>1</sup>, hartati@ung.ac.id<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*Taxes are one of the largest types of state receipts and are used to finance government affairs, equalization of development, and social welfare of people. In order to increase tax revenue from taxpayers, the government has implemented a more modern taxation system that is expected to improve compliance by taxpayers, which include e-registration, e-VAT, and e-billing. The study was intended to find out how the application of the modern taxation system influences taxpayer compliance. In this study, the type of research used is a quantitative approach. The type of data used is primary data, that is, data obtained from the results of the questionnaire, and secondary data as supporting data. The results of the study showed that, firstly, variable X1 had no influence on variable Y. However, simultaneously, variables X1, X2 and X3 had a significant effect on the taxpayer compliance variable in KPP Pratama Gorontalo (Calculate more than  $F_{tabel}$ ).*

**Keywords:** taxation; e-registration, e-spt, e-billing; taxpayer compliance

### ABSTRAK

Pajak merupakan salah satu jenis penerimaan negara yang besar dan digunakan untuk membiayai urusan pemerintahan, pemerataan pembangunan, dan kesejahteraan sosial masyarakat. Untuk meningkatkan penerimaan pajak dari wajib pajak, pemerintah telah menerapkan sistem perpajakan yang lebih modern yang diharapkan bisa meningkatkan kepatuhan oleh wajib pajak, yang diantara adalah dengan menerapkan e-registration, e-SPT, dan e-billing. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan sistem perpajakan modern terhadap kepatuhan wajib pajak. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer, yakni data yang didapatkan dari hasil kuisioner, dan data sekunder sebagai data pendukungnya. Hasil penelitian menunjukkan, pertama, variabel X1 tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y. Akan tetapi, secara simultan, variabel X1, X2 dan X3 berpengaruh signifikan terhadap variabel kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Gorontalo ( $F_{hitung}$  lebih dari  $F_{tabel}$ ).

**Kata kunci:** perpajakan; e-registration, e-spt, e-billing; kepatuhan wajib pajak

### PENDAHULUAN

Dalam rangka pembangunan nasional, pemerintah terus mengupayakan berbagai cara demi pemerataan pembangunan di segala sektor, khususnya dalam bidang ekonomi. Dalam upaya pembangunan itu, membutuhkan biaya yang tidak sedikit, khususnya pembangunan kesejahteraan masyarakat. Oleh sebab itu, salah satu alternatif yang dipakai oleh pemerintah dalam rangka pemerataan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat, adalah dengan memungut pajak bagi setiap wajib pajak. Pada pokoknya, pajak dianggap sebagai alat fiskal yang sangat kuat dalam rangka membiayai cita-cita atau tujuan pembangunan nasional (Triwigati, 2012. p. 2). Pajak dapat digunakan untuk membiayai segala kegiatan ekonomi oleh suatu negara.

Pajak merupakan salah satu jenis pendapatan bagi negara yang hasil dananya dipergunakan untuk membiayai urusan pemerintahan, pembangunan, hingga sektor lainnya. Selain itu, dana dari hasil pajak yang dipungut juga akan digunakan untuk pemerataan kesejahteraan bagi seluruh warga negara. Pendapatan dari sektor pajak dipungut dari wajib pajak yang didalamnya dianut prinsip bahwa setiap proses pemungutan pajak dari wajib pajak, dananya akan digunakan untuk kesejahteraan masyarakat (Fauzan Haqiqi et al., 2020. p. 89).

Menurut (Sihombing, 2020. p. 142), pajak bersifat memaksa bagi setiap warga negara. Selain itu, sifat memaksa ini dirumuskan pula dalam ketentuan UUD NRI Tahun 1945 Pasal 23A yang menegaskan bahwa pajak dan pungutan lain yang memiliki sifat memaksa yang penggunaannya untuk pembangunan negara sebagaimana diatur dalam undang-undang. Dari rumusan itu pula, dapat diketahui bahwa pajak merupakan jenis penerimaan negara yang diperlukan untuk ragam pembiayaan negara. Pajak dapat pula disebut sebagai biaya moneter yang dipungut dari wajib pajak yang diantaranya adalah orang perorangan, badan, suatu transaksi, hingga hal lainnya (Sihombing, 2020).

Sebagai salah satu jenis penerimaan negara, pajak dianggap sebagai penyumbang pendapatan dan penerimaan yang paling besar dibandingkan dari sektor lainnya. Oleh sebab itu, tidak heran jika pemerintah dari tahun ke tahun terus meningkatkan capai target penerimaan dari sektor pajak. Bahkan, di tahun 2023 ini, menurut Menteri Keuangan, Sri Mulyani, capaian target penerimaan hingga bulan April 2023 adalah sebesar Rp.688,15 (Keuangan, 2023).

Dalam rangka meningkatkan pendapatan dan penerimaan dari sektor pajak sebagaimana yang diharapkan oleh pemerintah, ada ragam upaya yang dilakukan yang salah satunya adalah meningkatkan dan mengefektikan sistem perpajakan agar lebih modern sehingga secara tidak langsung diharapkan dapat mempengaruhi kepatuhan bayar pajak oleh wajib pajak. Salah satu metode pemerintah tersebut adalah dengan membangun sistem perpajakan yang lebih modern dengan menggunakan bantuan teknologi seperti registrasi secara elektronik (*e-registration*), pembayaran pajak secara elektronik (*e-billing*), dan pelaporan Surat Pemberitahuan Tahunan (*e-SPT*).

Kantor Pelayanan Pajak Pratama Gorontalo (KPP Pratama Gorontalo), merupakan salah satu cabang kantor perpajakan yang dibawah naungan langsung oleh Kementerian Keuangan RI. KPP Pratama Gorontalo merupakan bagian dari *small tax office*, yang kantornya tersebar di seluruh wilayah Indonesia. KPP Pratama Gorontalo juga memiliki cita-cita dan harapan yang sama terkait dengan bagaimana meningkatkan penerimaan pajak dari masyarakat yang ada di Kota Gorontalo.

Dewasa ini, KPP Pratama Gorontalo yang juga mewakili negara, mulai menggunakan metode dengan menerapkan *e-system* administrasi perpajakan yang terdiri dari tindakan registrasi, pembayaran, hingga pelaporan. Menurut (Rusli, 2019), konsep *e-perpajakan* merupakan wadah untuk memberikan kemudahan bagi wajib pajak untuk melakukan segala tindakan perpajakan secara *online* dan mandiri tanpa harus melalui orang lain.

Menurut data yang dihimpun oleh peneliti, jumlah wajib pajak pada KPP Pratama Gorontalo adalah sebanyak 283.577 di tahun 2021. Lengkapnya lihat dalam tabel berikut :

No	Tahun	Terdaftar	Melapor	Membayar
1	2019	164.653	55.020	20.411
2	2020	267.843	61.718	15.306
3	2021	283.577	55.818	12.844

Sumber: KPP Pratama Gorontalo, tahun 2023.

Jika merujuk pada tabel sebagaimana diatas, dapat dilihat bahwa dalam secara substantif jumlah angka pelaporan SPT dan pembayaran pajak oleh wajib pajak yang terdaftar pada KPP Pratama, tidak sebanding dengan jumlah wajib pajak yang terdaftar. Padahal, sebagaimana yang disinggung diawal, adanya *e-system* perpajakan yang mulai diterapkan oleh pihak KPP Pratama Gorontalo, diharapkan dapat memudahkan wajib pajak untuk melapor dan membayar pajak sebagai wujud tanggungjawab oleh wajib pajak.

## A. Rumusan Masalah

Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana pengaruh penerapan *e-system* perpajakan yang terdiri dari *e-registration*, *e-biling*, dan *e-SPT* terhadap tingkat kepatuhan oleh wajib pajak.

Untuk menghindari adanya potensi plagiat terhadap karya orang lain, maka peneliti telah melakukan studi review terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Adapun hasil studi review tersebut diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nita Wahyun, dkk, dengan judul penelitian Analisa Pengaruh Penerapan E-System Perpajakan dan Kebijakan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan (Studi di KPP Pratama Bangkinang) yang dipublish pada Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis pada dan terbit tahun 2020. Selain itu, ada pula penelitian yang dilakukan oleh Adi Rahman, dkk, dengan judul Pengaruh Sistem Perpajakan, Pelayanan Perpajakan, Sanksi Pajak Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Dan Keputusan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Pada Samsat Banjarmasin I, yang dipublish pada Jurnal Mitra Manajemen, dan terbit di tahun 2020.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan jenis kuantitatif merupakan pendekatan yang secara pokok menggunakan aliran filsafat postivisme dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti misalnya berkaitan sebab-akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis serta pertanyaan spesifik dengan pengukuran, pengamatan, serta uji teori), yang menggunakan strategi penelitian seperti survei dan eksperimen yang memerlukan data statistik.(Sugiyono, 2010. p. 14).

Dalam penelitian ini, menggunakan variabel bebas yang terdiri dari variabel *e-registration*, *e-SPT*, dan *e-billing*, yang masing-masing dilambangkan dengan X1, X2, dan X3. Sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah kepatuhan wajib pajak yang dilambangkan dengan Y. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 100 (seratus) orang wajib pajak yang terdaftar pada KPP Pratama. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisioner kepada responden yang merupakan wajib pajak dengan ketentuan menggunakan skala likert. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah dengan cara uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji lainnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Hasil Penelitian

Perlu ditegaskan bahwa hasil penelitian ini telah dilakukan dengan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Untuk mendapatkan hasil penelitian yang relevan, maka telah dilakukan pengujian terhadap variabel yang telah ditetapkan sebelumnya..

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui pengaruh sistem administrasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Gorontalo. Variabel yang digunakan dalam tingkat kepatuhan wajib pajak yakni *e-registration* sebagai variabel X1, *e-SPT* sebagai variabel X2, *e-billing* sebagai variabel X3. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Uraian masing-masing dari analisis sebagai berikut:

#### 1) Uji validitas

Validitas instrumen mengacu pada sejauh mana suatu instrumen pengukuran benar-benar mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Validitas instrumen adalah indikator keabsahan atau keandalan instrumen tersebut dalam mengukur variabel atau konstruk yang dituju.

Validitas instrumen sangat penting dalam penelitian dan pengukuran ilmiah, karena instrumen yang tidak valid dapat menghasilkan data yang tidak akurat atau tidak dapat diandalkan. Oleh karena itu, peneliti harus memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian mereka memiliki validitas yang memadai. Syarat dalam pengujian validitas instrumen adalah nilai signifikansi pada hasil analisis kurang dari 0,05 (Sig < 0,05). Analisis yang telah dilakukan untuk setiap pernyataan pada masing-masing variabel menunjukkan nilai signifikansi, sehingga instrumen siap digunakan dalam penelitian.

Adapun hasil uji validitas dari variabel X1, X2, variabel X3, dan variabel Y dapat dilihat dalam tabel-tabel sebagai berikut:

Tabel. 1 hasil uji validitas data variabel X1 (*e-registration*)

#### Correlations

		XI.1	XI.2	XI.3	XI.4	XI.5	XI.6	XI.7	TOTAL
XI.1	Pearson Correlation	1	.114	.163	.220*	.286**	.010	.059	.552**
	Sig. (2-tailed)		.263	.106	.029	.004	.918	.564	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99	99

XI.2	Pearson Correlation	.114	1	.241*	.118	.218*	-.100	.027	.375**
	Sig. (2-tailed)	.263		.016	.247	.030	.326	.792	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99	99
XI.3	Pearson Correlation	.163	.241*	1	.220*	.141	.192	.246*	.540**
	Sig. (2-tailed)	.106	.016		.029	.165	.057	.014	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99	99
XI.4	Pearson Correlation	.220*	.118	.220*	1	.407**	.258**	.072	.625**
	Sig. (2-tailed)	.029	.247	.029		.000	.010	.480	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99	99
XI.5	Pearson Correlation	.286**	.218*	.141	.407**	1	.272**	.245*	.672**
	Sig. (2-tailed)	.004	.030	.165	.000		.007	.015	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99	99
XI.6	Pearson Correlation	.010	-.100	.192	.258**	.272**	1	.261**	.514**
	Sig. (2-tailed)	.918	.326	.057	.010	.007		.009	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99	99
XI.7	Pearson Correlation	.059	.027	.246*	.072	.245*	.261**	1	.489**
	Sig. (2-tailed)	.564	.792	.014	.480	.015	.009		.000
	N	99	99	99	99	99	99	99	99
TOTAL	Pearson Correlation	.552**	.375**	.540**	.625**	.672**	.514**	.489**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	99	99	99	99	99	99	99	99

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan sajian tabel diatas, dapat dilihat bahwa ada beberapa item yang tidak mencapai batas signifikansi 0.05, yakni item XI.2 dan XI.7. Artinya adalah item XI.2 dan XI.7 tidak dianggap valid berdasarkan hasil uji validitas datas yang telah dilakukan. Oleh sebab itu, secara keseluruhan sebetulnya variabel XI (e-registration) tidak bisa mempengaruhi variabel terikat (Y) atau variabel kepatuhan pajak.

Tabel. 2 Hasil uji validitas data variabel X2 (*e-SPT*)

		Correlations						
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	TOTAL
X2.1	Pearson Correlation	1	.584**	.393**	.275**	.108	.117	.687**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.006	.289	.248	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99
X2.2	Pearson Correlation	.584**	1	.485**	.203*	.052	.149	.678**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.044	.607	.142	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99
X2.3	Pearson Correlation	.393**	.485**	1	.467**	.237*	.092	.706**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.018	.364	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99
X2.4	Pearson Correlation	.275**	.203*	.467**	1	.399**	.420**	.679**
	Sig. (2-tailed)	.006	.044	.000		.000	.000	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99
X2.5	Pearson Correlation	.108	.052	.237*	.399**	1	.496**	.553**
	Sig. (2-tailed)	.289	.607	.018	.000		.000	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99
X2.6	Pearson Correlation	.117	.149	.092	.420**	.496**	1	.553**
	Sig. (2-tailed)	.248	.142	.364	.000	.000		.000
	N	99	99	99	99	99	99	99
TOTAL	Pearson Correlation	.687**	.678**	.706**	.679**	.553**	.553**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	99	99	99	99	99	99	99

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Mengaju pada sajian data sebagaimana diatas, dapat dilihat bahwa semua item (kuisiner) dianggap valid karena semua item menunjukkan angka diatas 0.05 sebagai batas signifikansi. Oleh sebab itu, kevalidan data dari X2 dapat dilanjutkan pada tahapan uji data selanjutnya, yakni mengukur bagaimana pengaruh dari variabel X2 (*e-SPT*) terhadap kepatuhan wajib pajak.

Tabel. 3 Hasil uji validitas data variabel X3 (*e-Billing*)

		Correlations						
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	TOTAL
X3.1	Pearson Correlation	1	.223*	.135	.128	.143	.053	.460**
	Sig. (2-tailed)		.026	.183	.206	.158	.602	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99
X3.2	Pearson Correlation	.223*	1	.390**	.229*	.195	.137	.580**
	Sig. (2-tailed)	.026		.000	.022	.053	.177	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99
X3.3	Pearson Correlation	.135	.390**	1	.410**	.281**	.109	.641**

	Sig. (2-tailed)	.183	.000		.000	.005	.282	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99
X3.4	Pearson Correlation	.128	.229*	.410**	1	.394**	.270**	.677**
	Sig. (2-tailed)	.206	.022	.000		.000	.007	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99
X3.5	Pearson Correlation	.143	.195	.281**	.394**	1	.526**	.697**
	Sig. (2-tailed)	.158	.053	.005	.000		.000	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99
X3.6	Pearson Correlation	.053	.137	.109	.270**	.526**	1	.584**
	Sig. (2-tailed)	.602	.177	.282	.007	.000		.000
	N	99	99	99	99	99	99	99
TOTAL	Pearson Correlation	.460**	.580**	.641**	.677**	.697**	.584**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	99	99	99	99	99	99	99

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*.. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sebagaimana hasil uji data dari variabel X3 (*e-Billing*) diatas, dapat diketahui bahwa salah satu item yakni X3.1 dianggap tidak valid karena tidak mencapai batas signifikansi 0.05. Meski begitu total keseluruhan skor dari variabel X3 dianggap valid karena dapat mempengaruhi variabel Y.

Tabel. 4 Hasil uji validitas data variabel Y (*kepatuhan wajib pajak*)

		Correlations							
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	TOTAL
Y1	Pearson Correlation	1	.288**	.315**	.116	.070	.265**	.037	
	Sig. (2-tailed)		.004	.001	.255	.491	.008	.713	
	N	99	99	99	99	99	99	99	
Y2	Pearson Correlation	.288**	1	.383**	.235*	.278**	.163	.094	
	Sig. (2-tailed)	.004		.000	.019	.005	.106	.356	
	N	99	99	99	99	99	99	99	
Y3	Pearson Correlation	.315**	.383**	1	.479**	.305**	.335**	.098	
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.000	.002	.001	.335	
	N	99	99	99	99	99	99	99	
Y4	Pearson Correlation	.116	.235*	.479**	1	.386**	.313**	.290**	
	Sig. (2-tailed)	.255	.019	.000		.000	.002	.004	
	N	99	99	99	99	99	99	99	
Y5	Pearson Correlation	.070	.278**	.305**	.386**	1	.314**	.116	
	Sig. (2-tailed)	.491	.005	.002	.000		.002	.251	
	N	99	99	99	99	99	99	99	
Y6	Pearson Correlation	.265**	.163	.335**	.313**	.314**	1	.256*	
	Sig. (2-tailed)	.008	.106	.001	.002	.002		.011	
	N	99	99	99	99	99	99	99	

Y7	Pearson Correlation	.037	.094	.098	.290**	.116	.256*	1
	Sig. (2-tailed)	.713	.356	.335	.004	.251	.011	
	N	99	99	99	99	99	99	99
TOTAL	Pearson Correlation	.506**	.593**	.686**	.668**	.588**	.633**	.479**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil sajian tabel variabel Y diatas, dapat dilihat bahwa salah satu item tidak mencapai batas signifikansi 0.05, yakni variabel Y7 dengan jumlah angka sebesar 479. Oleh sebab itu, item Y7 dapat disimpulkan sebagai item yang tidak valid. Tetapi begitu, hasil dapat secara keseluruhan dapat dilakukan pengujian lebih lanjut untuk diukur.

2) Uji reliabilitas

Reliabilitas instrumen mengacu pada sejauh mana instrumen pengukuran dapat menghasilkan hasil yang konsisten dan stabil saat diaplikasikan pada populasi atau sampel yang sama. Dalam konteks penelitian, reliabilitas instrumen menunjukkan sejauh mana instrumen tersebut dapat diandalkan dalam mengukur variabel atau konstruk yang dituju.

Reliabilitas instrumen merupakan aspek penting dalam penelitian karena instrumen yang tidak reliabel dapat menghasilkan data yang tidak konsisten atau tidak dapat diandalkan. Hal ini dapat mengganggu validitas hasil penelitian dan membuat kesimpulan yang tidak akurat. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach's alpha*. Jika nilai *Cronbach's alpha* lebih dari 0,6, maka instrumen yang digunakan reliabel. Analisis yang telah dilakukan, diperoleh nilai *Cronbach's alpha* variabel X1, kurang dari 0,6, sehingga instrumen untuk variabel X1, tidak reliabel. Variabel X2, X3 dan Variabel Y, menunjukkan nilai *Cronbach's alpha* lebih dari 0,6, sehingga instrumen yang digukan reliabel. Adapun hasil uji reliabel data dari variabel X1, X2, X3, dan variabel Y adalah sebagai berikut:

Tabel. 1 hasil uji reliabilitas variabel X1

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.585	7

Tabel. 2 hasil uji reliabilitas variabel X2

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.757	7

Tabel. 3 hasil uji reliabilitas variabel X3

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.655	6

Tabel. 4 hasil uji reliabilitas variabel Y

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.699	6

Dengan memperhatikan tabel-tabel hasil uji reliabel diatas, terlihat bahwa variabel X1 tidak reliabel. Sedangkan untuk variabel X2, X3, dan Y dianggap reliabel karena mampu mencapai batas 0.6. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach's alpha*. Jika nilai *Cronbach's alpha* lebih dari 0,6, maka instrumen yang digunakan reliabel. Analisis yang telah dilakukan, diperoleh nilai *Cronbach's alpha* variabel X1, kurang dari 0,6, sehingga instrumen untuk variabel X1, tidak reliabel. Variabel X2, X3 dan Variabel Y, menunjukkan nilai *Cronbach's alpha* lebih dari 0,6, sehingga instrumen yang digukan reliabel

**2. Uji Asumsi Klasik**

1. Uji normalitas

Uji normalitas data merupakan langkah awal dalam analisis hipotesis dalam penelitian. Tujuan dari uji normalitas data adalah untuk memastikan bahwa data penelitian mengikuti distribusi normal untuk semua variabel yang diteliti (Nuryadi, Astuti & Sriutami, 2017: 79). Distribusi normal mengacu pada kondisi dimana data memiliki simetri dengan nilai mean, median, dan modus yang terpusat. Dalam penelitian ini, uji normalitas data menggunakan metode uji Kolmogorov Sumirnov dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS 26. Pemilihan uji Kolmogorov Sumirnov dikarenakan ukuran sampel yang digunakan lebih dari 100 responden. Hasil dari uji normalitas data tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4. 1. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.36837713
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.042
	Negative	-.069
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel yang disajikan, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) (Sig) dari pengujian Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05 (Sig > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa data untuk masing-masing variabel, terdistribusi secara normal. Oleh karena itu, dapat dilanjutkan ke tahap uji selanjutnya dalam analisis data.

## 2. Uji multikolinearitas

Setelah melakukan uji normalitas, dilakukan uji multikolinearitas untuk mengevaluasi tingkat keterkaitan antara variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi adanya masalah multikolinearitas yang dapat mempengaruhi hasil analisis regresi.

Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, seperti perhitungan matriks korelasi antar variabel independen, faktor inflasi varian (*Variance Inflation Factor/VIF*), atau uji *Tolerance*. Hasil uji multikolinearitas akan memberikan informasi tentang tingkat keterkaitan antara variabel independen dan apakah perlu dilakukan tindakan untuk mengatasi masalah multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas diperoleh masing-masing variabel sebagai berikut.

Tabel 4. 2. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	13.307	3.804		3.499	.001		
<i>e-registration</i>	.051	.106	.049	.483	.630	.807	1.239
<i>e-SPT</i>	.333	.098	.336	3.410	.001	.857	1.167
<i>e-biling</i>	.286	.101	.266	2.827	.006	.937	1.067

a. Dependent Variable: kewajiban wajib pajak

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan nilai *tolerance* dan *VIF* masing-masing variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Variabel X1 (*e-registration*) diperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,807 dan *VIF* sebesar 1,239. *Tolerance* pada Variabel X2 (*e-SPT*) adalah 0,857 dan *VIF* sebesar 1,167. Variabel X3 (*e-biling*) mencapai 0,937 *tolerance* dan *VIF* 1,067. Perolehan masing-masing nilai *tolerance* dan *VIF* menunjukkan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai *VIF* kurang dari 10 setiap variabel, sehingga dapat dikatakan data tidak terjadi multikolinearitas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Selanjutnya, dilakukan uji heteroskedastisitas untuk mengevaluasi apakah terdapat ketidaksamaan dalam variansi residual dalam model regresi. Heteroskedastisitas dapat mempengaruhi validitas dan efisiensi estimasi dalam analisis regresi. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan metode, seperti uji Glejser, uji Park, atau uji White. Hasil uji heteroskedastisitas akan memberikan informasi apakah terdapat keberagaman variansi residual atau tidak. Analisis dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser dalam menguji Heteroskedastisitas. Analisis tersebut diperoleh sebagai berikut.

Tabel 4. 3. Uji *Hetroskedasitisitas*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.307	2.105		1.572	.119
	<i>e-registration</i>	-.003	.059	-.007	-.059	.953
	<i>e-SPT</i>	-.010	.054	-.021	-.186	.853
	<i>e-biling</i>	-.038	.056	-.071	-.672	.503

a. Dependent Variable: Kepatuhan wajib pajak

Tabel diatas menunjukkan hasil analisis *Hetroskedasitisitas* pada nilai residual data. Diperoleh nilai signifikansi variabel X1, variabel X2, variabel X3 masing-masing 0,953, 0,853 dan 0,503. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan lebih dari 0,05, sehingga data tidak terjadi *Hetroskedasitisitas* dan dapat dilakukan pada uji selanjutnya.

4. Koefisien determinasi

Terakhir, akan dihitung koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur sejauh mana variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Koefisien determinasi memberikan gambaran tentang kekuatan dan signifikansi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1, dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen. Analisis yang telah dilakukan sebagaimana berikut.

Tabel 4. 4. *Model Summary*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.458 <sup>a</sup>	.210	.185	2.405

a. Predictors: (Constant), *e-biling*, *e-SPT*, *e-registration*

Koefisien determinasi ditentukan berdasarkan persentase nilai *adjusted R squer*. Nilai *R squer*, diperoleh 0,210. Nilai *R squer* dipersentasekan menjadi 21%, dan selain itu ditentukan variabel lainnya.

5. Analisis regresi linear berganda

Analisis regresi lienar berganda berfungsi untuk mengetahui tingkat perubahan variabel *dependent*. Tingkat perubahan pengaruh variabel *indepnedet* terhadap variabel *dependent* menggunakan formula  $y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$ . Analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai masing-masing konstanta sebagai berikut.

Tabel 4. 5. Analisis regresi linear berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	13.307	3.804
	<i>e-registration</i>	.051	.106

<i>e-SPT</i>	.333	.098
<i>e-biling</i>	.286	.101

a. Dependent Variable: kewajiban wajib pajak

Sehingga formula matematis dalam mengetahui tingkat perubahan variabel *dependent* yaitu  $y = 13,307 + 0,051X_1 + 0,333X_2 + 0,286X_3$ . Jika untuk setiap variabel *independent* dinaikan satu kali, maka variabel *dependent* atau tingkat kepatuhan wajib pajak meningkat menjadi  $y = 13,977$  kali.

**3. Pegujian Hipotesis**

Pengujian hipoetsis dalam penelitian, menggunakan analisis parsial untuk masing-masing variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Selain itu, untuk mengetahui secara bersama-sama setiap pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*, dilakukan analisis simultan. Pengujian secara parsial menggunakan bentuk uji t, dengan melihat nilai  $t_{hitung}$  dan nilai  $t_{tabel}$ . Pengujian secara simultan menggunakan uji F, dengan mengkomparasikan nilai  $F_{hitung}$  dan nilai  $F_{tabel}$ . Uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebagaimana tabel berikut.

Tabel 4. 6. Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.307	3.804		3.499	.001
	<i>e-registration</i>	.051	.106	.049	.483	.630
	<i>e-SPT</i>	.333	.098	.336	3.410	.001
	<i>e-biling</i>	.286	.101	.266	2.827	.006

a. Dependent Variable: kewajiban wajib pajak

Tabel diatas menunjukkan hasil analisis menggunakan *uji t* untuk setiap variabel X1, X2, dan X3 terhadap variabel Y. nilai  $t_{hitung}$  variabel X1 yakni 0,483, nilai  $t_{hitung}$  variabel X2 3,410 dan nilai  $t_{hitung}$  2,827, dengan nilai  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 0,05 dan N 99 respoenden, diperoleh 1,985. Berdasarkan perbandingan nilai  $t_{tabel}$  dan nilai  $t_{hitung}$ , maka diperoleh bahwa variabel X1 (*e-registration*), tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kepatuhan wajib pajak atau  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Variabel X2 (*e-SPT*) dan variabel X3 (*e-billing*) diperoleh masing-masing nilai  $t_{hitung}$  yakni 3,410 dan 2,827 dengan nilai  $t_{tabel}$  1,985. Analisis yang diperoleh menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  lebih dari nilai  $t_{tabel}$ , sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari variabel X2 dan Variabel X3 terhadap variabel Y atau  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Pengaruh secara simultan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 7. Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	145.934	3	48.645	8.407	.000 <sup>b</sup>
	Residual	549.703	95	5.786		
	Total	695.636	98			

a. Dependent Variable: kewajiban wajib pajak

b. Predictors: (Constant), *e-biling*, *e-SPT*, *e-registration*

Berdasarkan tabel ANOVA, menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  mencapai 8,407, pada df 3, diperoleh pula nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,7. Penentuan keputusan pengaruh simultan dari variabel *independent* terhadap variabel *dependent* berdasarkan perbandingan nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh secara bersama variabel X1, X2, dan X3 terhadap variabel Y.

#### 4. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel *e-registration* (X1), *e-SPT* (X2), dan *e-billing* (X3) terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan hasil penelitian, dilakukan beberapa tahapan analisis untuk menguji kecocokan data dan melihat hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Sebagaimana hasil uji diatas, langkah pertama yang telah dilakukan adalah dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap variabel penelitian. Hasil uji validitas terhadap variabel X1, X2, X3, dan Y menunjukkan bahwa variabel tersebut valid, kecuali untuk variabel X1. Sedangkan hasil uji reliabilitas pun demikian, dimana hasilnya menunjukkan bahwa variabel tersebut dianggap konsisten kecuali untuk variabel X1.

Setelah itu, dilakukan uji normalitas untuk memastikan bahwa data pada masing-masing variabel terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig) dari pengujian Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05 (Sig > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa data pada masing-masing variabel terdistribusi secara normal. Oleh karena itu, dapat dilanjutkan ke tahap uji selanjutnya dalam analisis data.

Selanjutnya, dilakukan uji multikolinearitas untuk menguji apakah terdapat hubungan linier yang kuat antara variabel-variabel independen. Nilai tolerance dan *VIF* (*Variance Inflation Factor*) digunakan untuk mengukur tingkat multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 untuk setiap variabel. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antara variabel-variabel independen.

Setelah itu, dilakukan uji heteroskedastisitas untuk memeriksa keberagaman variabilitas dalam kesalahan model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig) untuk masing-masing variabel X1, X2, dan X3 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data tidak mengalami heteroskedastisitas, sehingga dapat dilanjutkan ke uji selanjutnya.

Selanjutnya, dilakukan perhitungan koefisien determinasi untuk mengukur seberapa baik variabel-variabel independen (X1, X2, X3) dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen (tingkat kepatuhan wajib pajak). Koefisien determinasi diukur dengan menggunakan nilai *R square*, yang dalam penelitian ini diperoleh sebesar 0,21 atau 21%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dapat menjelaskan sekitar 21% variasi dalam tingkat kepatuhan wajib pajak.

Terakhir, dilakukan analisis regresi linear berganda untuk menghasilkan formula matematis yang menggambarkan hubungan antara variabel independen (X1, X2, X3) dan variabel dependen (tingkat kepatuhan wajib pajak). Berdasarkan analisis regresi, diperoleh formula  $y = 13,307 + 0,051X1 + 0,333X2 + 0,286X3$ . Ini berarti

bahwa jika setiap variabel independen dinaikkan satu kali, maka tingkat kepatuhan wajib pajak diperkirakan akan meningkat sebesar 13,977 kali.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *e-registration* (X1), *e-SPT* (X2), dan *e-billing* (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak. Analisis statistik yang dilakukan, termasuk uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan regresi linear berganda, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara variabel-variabel tersebut dan tingkat kepatuhan wajib pajak.

Sebagai bentuk *good governance* disektor perpajakan, langkah konkret dalam mewujudkan pelayanan prima dan pengawasan intensif adalah modernisasi perpajakan. Hal ini dapat dilihat dengan adanya *e-registration*, *e-SPT* dan *e-billing* dalam sistem perpajakan. *E-registration*, *e-SPT* dan *e-billing* dibentuk sebagai bagian dari transformasi perpajakan di Indonesia.

*E-registration*, *e-SPT* dan *e-billing* dalam penelitian ini menjadi variabel independent dalam mengukur tingkat kepatuhan wajib pajak (*dependent*). Analisis dilakukan secara parsial untuk setiap variabel penelitian. Analisis pertama pada variabel *e-registration* terhadap kepatuhan wajib pajak, menunjukkan nilai thitung kurang dari ttabel ( $\text{sig} > 0,05$ ) sehingga tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel *e-registration* terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Gorontalo.

Variabel *e-SPT* dianalisis dan di komparasikan nilai thitung dan nilai ttabel. Analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai  $t_{\text{hitung}}$  lebih dari nilai  $t_{\text{tabel}}$  ( $\text{Sig} < 0,05$ ) sehingga diperoleh variabel *e-SPT* berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Gorontalo. Penggunaan media elektronik *e-SPT* dapat meningkatkan produktivitas dan mengurangi compliance cost wajib pajak (Masyhur, 2013). *E-SPT* sebagai salah satu bentuk *good governance* berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak (Astana & Merkusiwati, 2017).

Selain itu pula analisis *e-billing* terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Gorontalo, diperoleh nilai  $t_{\text{hitung}}$  lebih dari  $t_{\text{tabel}}$  atau ( $\text{Sig} < 0,05$ ). Analisis ini dapat dikatakan variabel *e-billing* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tingkat kepatuhan wajib pajak. Relevan dengan hal ini, *E-registration*, *e-SPT* dan *e-billing* sebagai bentuk sistem administrasi modern, dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak (Prima Putri et al., 2019).

Analisis secara simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara bersama dari variabel *E-registration*, *e-SPT* dan *e-billing* terhadap variabel kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Gorontalo. Analisis ini menggunakan uji F guna mengetahui pengaruh simultan dengan perbandingan nilai  $F_{\text{hitung}}$  dan  $F_{\text{tabel}}$ . Nilai  $F_{\text{hitung}}$  diperoleh 8,407 lebih dari nilai  $F_{\text{tabel}}$  dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05, berarti terdapat pengaruh secara simultan dari variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Astana dan Merkusiwati (2017:839) dalam penelitiannya mengungkapkan pemanfaatan teknologi informasi seperti *E-registration*, *e-SPT* dan *e-billing* dalam mewujudkan *good governance* dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

## KESIMPULAN

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t dalam menganalisis pengaruh parsial dan uji F menganalisis pengaruh simultan. Variabel X1 (*e-registration*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y ( $t_{hitung}$  kurang dari  $t_{tabel}$ ). Variabel X2 (*e-SPT*) dan (*e-billing*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel kepatuhan wajib pajak. Secara simultan, variabel X1, X2 dan X3 berpengaruh signifikan terhadap variabel kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Gorontalo ( $F_{hitung}$  lebih dari  $F_{tabel}$ ).

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka terdapat saran-saran sebagai pengembangan sistem administrasi modern atau sebagai penelitian lanjutan.

1. Peningkatan implementasi E-SPT:
  - a. Melakukan sosialisasi yang lebih efektif kepada wajib pajak mengenai manfaat penggunaan E-SPT dan prosedur pengoperasiannya.
  - b. Memastikan tersedianya infrastruktur dan dukungan teknologi yang memadai untuk penggunaan E-SPT secara efektif.
  - c. Meningkatkan aksesibilitas dan ketersediaan informasi mengenai E-SPT bagi wajib pajak.
2. Optimalisasi penerapan E-Billing:
  - a. Memberikan pemberitahuan tagihan yang jelas dan tepat waktu kepada wajib pajak.
  - b. Menyediakan panduan yang mudah dipahami mengenai proses pembayaran melalui E-Billing.
  - c. Memastikan ketersediaan metode pembayaran yang aman dan mudah diakses.
3. Evaluasi implementasi E-registration:
  - a. Melakukan evaluasi ulang terhadap implementasi E-registration untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat pengaruhnya terhadap kepatuhan wajib pajak.
  - b. Memperbaiki dan menyempurnakan sistem E-registration agar lebih efektif dan dapat memfasilitasi proses administrasi perpajakan dengan lebih baik.
4. Meningkatkan koordinasi dan komunikasi antara Kantor Pelayanan Pajak dengan wajib pajak:
  - a. Meningkatkan komunikasi dan kerjasama dengan wajib pajak untuk memahami tantangan dan kebutuhan mereka dalam menggunakan sistem administrasi perpajakan.
  - b. Menyediakan layanan pelanggan yang responsif dan membantu wajib pajak dalam mengatasi masalah atau kesulitan yang mungkin timbul dalam penggunaan sistem administrasi perpajakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astana, I. W. S., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2017). Pengaruh Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern Dan Kesadaran Wajib Pajak Pada Kepatuhan Wajib Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1).
- Desyanti, A., & Amanda, L. (2020). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan dan Penerapan E-System Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada KPP Pratama Gresik Utara. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(4).
- Fauzan Haqiqi, Rahma Dewi Susanti, & Ferawati. (2020). ANALISIS PENGARUH PEMBERIAN MODAL KERJA DAN BIAAYA PRODUKSI TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA KECIL MENENGAH DI DESA PONGKAR KECAMATAN TEBING KABUPATEN KARIMUN (TAHUN 2014 – 2018). *JURNAL CAFETARIA*, 1(1). <https://doi.org/10.51742/akuntansi.v1i1.54>
- Keuangan, K. (2023). *Tumbuh Moderat, Penerimaan Pajak Capai Rp688,15 Triliun per April 2023*. Kementerian Keuangan. <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/tumbuh-moderat-penerimaan-pajak-capai-688T>
- Lubis, H. Z., & Hidayat, M. A. (2019). Pengaruh Modernisasi Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Pelaporan SPT (Studi Empiris Pada KPP PRATAMA Medan Petisah). *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, 2. <https://doi.org/10.55916/frima.v0i2.18>
- Masyhur, H. (2013). PENGARUH SISTEM ADMINISTRASI PERPAJAKAN MODERN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK. *JURNAL ILMU MANAJEMEN DAN BISNIS*, 4(1). <https://doi.org/10.17509/jimb.v4i1.983>
- Prima Putri, N., Tanno, A., & Kurniawan, R. (2019). Pengaruh Sistem Administrasi Perpajakan Modern, Akuntabilitas dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Benefita*, 4(2). <https://doi.org/10.22216/jbe.v4i2.4228>
- Rusli, Y. M. (2019). PENGARUH EFEKTIVITAS PENERAPAN e-FILING DAN MODERNISASI SISTEM PERPAJAKAN INDONESIA TERHADAP EFEKTIVITAS PEMROSESAN DATA PERPAJAKAN. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 12(1). <https://doi.org/10.30813/jab.v12i1.1509>
- Sihombing, J. S. P. (2020). Redivasi Kelembagaan Otoritas Penerimaan Pajak Indonesia Dalam Pembaharuan Sistem Hukum Perpajakan Nasional Yang Progresif. *Jurnal Ius Constituendum*, 5(1). <https://doi.org/10.26623/jic.v5i1.2221>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Triwigati, L. (2012). Pengaruh Penerapan Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus atas Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Utara). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(2).